

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

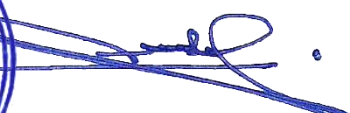
Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Gorontalo, 1 Februari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,




Dh. Indra Dewa
NIP. 197504162002121001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan.....	6
I Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II Neraca.....	9
III Laporan Operasional.....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A Penjelasan Umum.....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	19
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	19
B.2 Belanja Pegawai.....	21
B.3 Belanja Barang.....	22
B.4 Belanja Modal.....	22
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	23
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	23
B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	24
C.1 Aset Lancar.....	24
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan.....	24
C.1.2 Persediaan.....	25
C.2 Aset Tetap.....	25
C.2.1 Tanah.....	25
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	26
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	28
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	28
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	29
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	29
C.3 Aset Lainnya.....	30
C.3.1 Aset Tak Berwujud.....	30
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.....	30
C.4 Kewajiban Jangka Pendek.....	31

C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga.....	31
C.5	Ekuitas.....	31
C.5.1	Ekuitas.....	31
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	32
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	32
D.2	Beban Pegawai.....	32
D.3	Beban Persediaan.....	33
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	34
D.5	Beban Pemeliharaan.....	35
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	36
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	37
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	37
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	39
E.1	Ekuitas Awal.....	39
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	39
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	39
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	39
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	39
E.4.2	Koreksi Nilai Persediaan.....	40
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset.....	40
E.5	Transaksi Antar Entitas.....	40
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagikan Ke Entitas Lain (DKEL)....	41
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	41
E.6	Ekuitas Akhir.....	41
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	42
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	42
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Gorontalo, 1 Februari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Indra Dewa
NIP. 197504162002121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp135.825.822,00 atau mencapai 271,65% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp50.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp9.276.208.502,00 atau mencapai 97,65% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.499.188.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp13.005.713.113,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp234.892.060,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12.765.579.625,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.241.428,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp35.082.351,00 dan Rp12.970.630.762,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp133.978.077,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.226.120.538,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.092.142.461,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-49.586.859,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.141.729.320,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp10.919.435.105,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.141.729.320,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp25.114.797,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.167.810.180,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp12.970.630.762,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	50.000.000,00	135.825.822,00	271,65	96.903.074,00
Jumlah Pendapatan		50.000.000,00	135.825.822,00	271,65	96.903.074,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2.714.538.000,00	2.698.022.472,00	99,39	2.530.850.577,00
Belanja Barang	B.3	4.095.943.000,00	3.889.638.401,00	94,96	4.097.051.000,00
Belanja Modal	B.4	2.688.707.000,00	2.688.547.629,00	99,99	1.416.848.000,00
Jumlah Belanja		9.499.188.000,00	9.276.208.502,00	97,65	8.044.749.577,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	610.255,00	10.000,00
Persediaan	C.1.2	234.281.805,00	197.242.207,00
Jumlah Aset Lancar		234.892.060,00	197.252.207,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	3.289.859.000,00	3.289.859.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5.159.210.827,00	4.302.856.097,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.644.207.048,00	6.929.047.981,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	369.965.502,00	235.832.170,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	18.850.000,00	18.850.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-3.802.403.456,00	-3.323.759.450,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-858.715.150,00	-672.227.606,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-55.394.146,00	-42.424.659,00
Jumlah Aset Tetap		12.765.579.625,00	10.738.033.533,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-873.572,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		5.241.428,00	0,00
Jumlah Aset		13.005.713.113,00	10.935.285.740,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	35.082.351,00	15.850.635,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		35.082.351,00	15.850.635,00
Jumlah Kewajiban		35.082.351,00	15.850.635,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	12.970.630.762,00	10.919.435.105,00
Jumlah Ekuitas		12.970.630.762,00	10.919.435.105,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		13.005.713.113,00	10.935.285.740,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	133.978.077,00	96.671.294,00
JUMLAH PENDAPATAN		133.978.077,00	96.671.294,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2.697.790.366,00	2.531.166.977,00
Beban Persediaan	D.3	278.786.073,00	247.503.543,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.786.608.028,00	1.930.942.446,00
Beban Pemeliharaan	D.5	552.934.880,00	842.331.500,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.260.856.785,00	1.011.766.100,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	649.144.406,00	524.481.001,00
JUMLAH BEBAN		7.226.120.538,00	7.088.191.567,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.092.142.461,00	-6.991.520.273,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	193.162.861,00	13.080,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	242.749.720,00	1.294,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-49.586.859,00	11.786,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.141.729.320,00	-6.991.508.487,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	10.919.435.105,00	9.810.331.297,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-7.141.729.320,00	-6.991.508.487,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-29.830.203,00	135.048.000,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	54.945.000,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	14.071.308,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	9.167.810.180,00	7.951.492.987,00
EKUITAS AKHIR		12.970.630.762,00	10.919.435.105,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian dengan cakupan wilayah Kerja Propinsi Gorontalo yang terdiri dari Bandara Jalaluddin Gorontalo, Pelabuhan Laut Gorontalo, Pelabuhan Laut Kwandang, Pelabuhan Laut Anggrek dan Pelabuhan Laut Boalemo. Wilayah kerja tersebut adalah tempat pemasukan dan pengeluaran media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dibawah pengawasan petugas Karantina.

Propinsi Gorontalo dibentuk pada tanggal 16 Februari 2001 terdiri atas enam kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gorontalo, Boalemo, Bonebolango, Pohuwato, Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Luas wilayah Propinsi Gorontalo yaitu 12.215,44 km². Komoditas unggulan Propinsi Gorontalo di bidang Pertanian /perkebunan yang berbasis agribisnis adalah Jagung, Durian, Padi, Cabe, Kelapa Sawit sedangkan dibidang Peternakan antara lain Sapi potong, Kambing dan ayam.

Sejalan dengan peran strategis, visi, dan misi Badan Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo melaksanakan tugas dan fungsinya mencegah keluar, masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di wilayah Propinsi Gorontalo berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Badan Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah dan terus melakukan pembenahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi termasuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi untuk terciptanya Good Governance dan Clean Government.

Tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yaitu melaksanakan kegiatan operasional Karantina Pertanian, serta Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati terhadap masuk dan tersebarnya OPT/OPTK dan HPHK dari dan keluar wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo melaksanakan tugas:

- Penyusunan Rencana Evaluasi dan Pelaporan
- Melakukan Pemeriksaan Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
- Pelaksanaan Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Tumbuhan dan Karantina Hewan
- Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati

- Pengelolaan Sistem Informasi, dokumentasi dan sarana teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
- Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan di bidang Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati Pelaksanaan Urusan Rumah Tangga dan Ketata Usahaan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a) Tanah
 - b) Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

1. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Target Awal	Target Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	50.000.000,00	50.000.000,00
Jumlah Pendapatan	50.000.000,00	50.000.000,00

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Belanja		
Belanja Pegawai	2.562.304.000,00	2.714.538.000,00
Belanja Barang	4.041.163.000,00	4.095.943.000,00
Belanja Modal	2.512.534.000,00	2.688.707.000,00
Jumlah Belanja	9.116.001.000,00	9.499.188.000,00

B.1 PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

besar Rp135.825.822,00 atau mencapai 271,65% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp50.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	50.000.000,00	97.885.422,00	195,77
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	35.492.400,00	-
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.448.000,00	-
Jumlah	50.000.000,00	135.825.822,00	271,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Realisasi pendapatan jasa karantina sebesar Rp97.885.422,00.
- b. Pendapatan luran dan Denda berupa pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah atas pengadaan Rehab/Renovasi Gedung Kantor (ex.SKT) Padebuolo BKP Kelas II Gorontalo sebesar Rp7.592.400,00 dan pembangunan gedung Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gorontalo sebesar Rp27.900.000,00.
- c. Pendapatan lain-lain yaitu penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL di bulan April 2016 atas kekurangan pembayaran gaji (tunjangan fungsional) tiga orang PNS Rp1.460.000,00 dan penyetoran kembali kelebihan pembayaran uang makan Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp988.000,00

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 40,17% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan Jasa	97.885.422,00	95.257.994,00	2,76
Pendapatan luran dan Denda	35.492.400,00	1.632.000,00	2.074,78
Pendapatan Lain-lain	2.448.000,00	13.080,00	18.615,60
Jumlah	135.825.822,00	96.903.074,00	40,17

Kenaikan pendapatan dikarenakan adanya kenaikan pendapatan jasa karantina, pembayaran denda keterlambatan pekerjaan penyelesaian pekerjaan pemerintah, dan kenaikan penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp9.276.208.502,00 atau 97,65% dari anggaran belanja sebesar Rp9.499.188.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.714.538.000,00	2.702.607.489,00	99,56
Belanja Barang	4.095.943.000,00	3.889.638.401,00	94,96
Belanja Modal	2.688.707.000,00	2.688.547.629,00	99,99
Total Belanja Kotor	9.499.188.000,00	9.280.793.519,00	97,70
Pengembalian Belanja		-4.585.017,00	-
Total Belanja	9.499.188.000,00	9.276.208.502,00	97,65

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,31% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Pagu untuk masing-masing jenis belanja untuk TA 2016.
2. Kenaikan belanja pegawai karena adanya gaji ke 14.
3. Kenaikan Belanja modal mengalami karena adanya pembangunan dan renovasi gedung kantor induk dan wilker serta penambahan pagu untuk rehab gedung kantor induk refocusing kedua.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2.698.022.472,00	2.530.850.577,00	6,61
Belanja Barang	3.889.638.401,00	4.097.051.000,00	-5,06
Belanja Modal	2.688.547.629,00	1.416.848.000,00	89,76
Total Belanja	9.276.208.502,00	8.044.749.577,00	15,31

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.698.022.472,00 dan Rp2.530.850.577,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,61% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pembayaran gaji ke 14 PNS.
2. Kenaikan pembayaran uang lembur PNS.
3. Adanya Kenaikan pangkat dan tunjangan fungsional PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.470.447.489,00	2.313.762.848,00	6,77
Belanja Lembur	232.160.000,00	217.095.000,00	6,94
Jumlah Belanja Kotor	2.702.607.489,00	2.530.857.848,00	6,79
Pengembalian Belanja Pegawai	-4.585.017,00	-7.271,00	62.958,96
Jumlah Belanja	2.698.022.472,00	2.530.850.577,00	6,61

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.889.638.401,00 dan Rp4.097.051.000,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -5,06% dari TA 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya self blocking sebesar Rp200.000.000,00.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.090.222.130,00	1.095.308.300,00	-0,46
Belanja Barang Non Operasional	203.376.400,00	589.791.965,00	-65,52
Belanja Barang Persediaan	364.894.600,00	110.853.006,00	229,17
Belanja Jasa	472.995.176,00	493.254.129,00	-4,11
Belanja Pemeliharaan	497.293.310,00	796.077.500,00	-37,53
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.260.856.785,00	1.011.766.100,00	24,62
Jumlah Belanja Kotor	3.889.638.401,00	4.097.051.000,00	-5,06
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.889.638.401,00	4.097.051.000,00	-5,06

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.688.547.629,00 dan Rp1.416.848.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 89,76% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan PAGU untuk belanja Modal
2. Adanya pembangunan Gedung baru Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gorontalo

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	747.568.000,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	839.255.230,00	560.380.000,00	49,77
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.787.467.399,00	108.900.000,00	1.541,38
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	61.825.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	2.688.547.629,00	1.416.848.000,00	89,76
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.688.547.629,00	1.416.848.000,00	89,76

B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp839.255.230,00 dan Rp560.380.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 49,77% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan PAGU belanja modal peralatan dan mesin yang digunakan untuk membeli alat laboratorium, meubelair, AC, komputer, laptop, dan studio komunikasi.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	839.255.230,00	560.380.000,00	49,77
Jumlah Belanja Kotor	839.255.230,00	560.380.000,00	49,77
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	839.255.230,00	560.380.000,00	49,77

B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.787.467.399,00 dan Rp108.900.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.541,38% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan karena pada TA 2016 terdapat pembangunan gedung wilker pelabuhan laut Gorontalo, renovasi/rehab gedung eks. SKT padebuolo, renovasi/rehab wilker Anggrek dan wilker Bandara, Rehab/renovasi gedung kantor induk, serta pembangunan pagar untuk wilker Boalemo dan Pelabuhan Laut Gorontalo.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.787.467.399,00	108.900.000,00	1.541,38
Jumlah Belanja Kotor	1.787.467.399,00	108.900.000,00	1.541,38
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.787.467.399,00	108.900.000,00	1.541,38

B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp61.825.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2016 terdapat pengadaan penambah daya listrik untuk Gedung Pertemuan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	61.825.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	61.825.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	61.825.000,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp610.255,00 dan Rp10.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Uang Tunai	610.255,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

Saldo kas di Bendahara Penerimaan tersebut merupakan Pendapatan Jasa Sensor Karantina dan telah disetor ke rekening Kas Negara pada bulan Januari 2017 sebagaimana tabel dibawah ini:

Saldo PNBPN yang disetor Januari 2017

No	Tanggal	NTPN	Akun	Jumlah
1	03/01/2016	3B1025FO7PS4U231	423215	30.875,00
2	03/01/2016	A816F5FOSODQEA31	423215	161.080,00
3	04/01/2016	D7B8968D7LGR5IS8	423215	15.000,00
4	04/01/2016	2E8A46833IV98S8	423215	67.500,00
5	04/01/2016	C19CE685TLM5LES8	423215	209.825,00
6	06/01/2016	001AE3QFL3PGDDB6	423215	16.950,00
7	08/01/2016	8C8027C5LSL5OQU2	423215	35.325,00
8	09/01/2016	3E38451BA8T65TMP	423215	16.000,00
9	09/01/2016	CE18B51A0L3RT6MP	423215	57.700,00
JUMLAH				610.255,00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp234.281.805,00 dan Rp197.242.207,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	234.281.805,00	62.263.207,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	967.000,00
Suku Cadang	0,00	76.140.000,00
Bahan Baku	0,00	13.694.000,00
Persediaan Lainnya	0,00	44.178.000,00
Jumlah	234.281.805,00	197.242.207,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.289.859.000,00 dan Rp3.289.859.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	524,00m2	Panca Krida Rt.01/01, Kota Timur	47.000.000,00
2.	1.520,00m2	Pelabuhan Laut Anggrek Rt.00/, Anggrek	148.048.000,00
3.	1.207,00m2	SATRIA NO. 63 Rt.001, TIBAWA	206.009.000,00
4.	923,00m2	RAden Saleh Rt.1, Kota Tengah	133.835.000,00
5.	1.260,00m2	DR. Achmad Nadjamudin Rt.1, KOTA TENGAH	356.999.000,00
6.	7.496,00m2	Kusno Danupoyo Rt.1, Kwandang	195.000.000,00
7.	449,00m2	Jl. Siswa Rt.1, Tibawa	29.700.000,00
8.	1.659,00m2	DR. Achmad Nadjamudin Rt.01, KOTA TENGAH	1.221.700.000,00
9.	2.040,00m2	Pentadu Timur Rt.Dusun I, Tilamuta	204.000.000,00
10.	553,00m2	JL. MAYOR DULLAH Rt.-, DUMBO RAYA	747.568.000,00
Jumlah			3.289.859.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.159.210.827,00 dan Rp4.302.856.097,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	4.302.856.097,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	837.704.730,00
Transfer Masuk	17.650.000,00
Pengembangan Nilai Aset	1.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	5.159.210.827,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-3.802.403.456,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1.356.807.371,00

Mutasi tambah peralatan dan mesin yang berasal dari pembelian berupa:

1. Pengadaan 4 unit kendaraan dinas roda 2 sebesar Rp73.200.000,00.
2. Pengadaan AC sebesar Rp34.900.000,00 yang terdiri dari: 2 unit AC Split dan 1 unit AC Standing
3. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor Lainnya sebesar Rp127.000.000,00, terdiri dari: 1 unit Kandang kecil, 110m2 karpet ruang

pertemuan, 1 unit vacum cleaner, 5 unit dispenser, 5 unit jam digital, 1 unit figura presiden, 1 unit figura wapres, 1 unit lambang garuda.

4. Pengadaan meubelair sebesar Rp199.900.000,00 yang terdiri dari: 9 unit Meja 1/2 biro, 36 unit Kursi kerja, 1 unit Sofa tamu, 6 unit Kursi kerja Lab., 2 unit lemari koleksi Lab., 8 unit Kursi ruang tunggu, 3 unit Filling Kabinet, 3 unit Kursi Roda, 8 unit Kursi Hadap, 1 unit Meja rapat.
5. Pengadaan Alat Labratorium sebesar Rp92.850.000,00, terdiri dari: 1 unit Microplate Shaker, 1 unit Laboratory Centrifuge, 1 unit Hanna pH meter, 3 unit Mikroskop Digital, 1 unit Wifi Steamer.
6. Pengadaaan Alat Komunikasi sebesar Rp44.900.000,00, terdiri dari 1 unit TV 43", 5 unit TV 32", 4 unit Mic Wireless, 8 unit Mic Table Stand Wireless, 2 unit Mic Toa.
7. Pengadaan satu paket Meubelair sebesar Rp99.900.000,00, terdiri dari 18 meja ½ biro, 3 unit meja 1 biro, 18 unit kursi kerja, 5 unit meja komputer, 3 unit lemari besi, 4 unit filling cabinet, 1 unit locker, 1 unit meja satpam, 1 unit lemari charge, 1 unit kursi ruang tunggu, dan 1 unit bufet.
8. Pengadaan Komputer dan Laptop sebesar Rp140.054.730,00, terdiri dari: 2 unit sidik jari, 4 unit PC, 2 unit Scanner, 5 unit UPS, 9 unit printer, 4 unit laptop.
9. Pengadaan meubelair menggunakan dana PNPB sebesar Rp25.000.000,00 yang terdiri dari: 5 unit Meja kerja, 2 unit lemari besi, 2 unit Filling Kabinet, 1 unit Locker, dan 1 unit Meja rapat.

Mutasi tambah peralatan dan mesin yang merupakan penambahan nilai aset sebesar Rp1.000.000,00 adalah jasa install atas pengadaan komputer dan laptop.

Mutasi tambah peralatan dan mesin yang merupakan transfer masuk adalah penerimaan aset peralatan dan mesin dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian dengan Berita Acara Alih Status Penggunaan BMN Biro Umum dan Pengadaan Sekretaris Jenderal Kementerian kepada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Nomor 2117/PL.310/A.5/9/2016, tanggal 30 September 2016. Aset tersebut terdiri dari:

1. 1 unit Laptop senilai Rp9.400.000,00
2. 1 unit Printer senilai Rp 2.850.000,00
3. 1 unit LCD Projector senilai Rp5.400.000,00

Belanja Peralatan dan Mesin senilai Rp839.255.230,00 sedangkan mutasi tambah dari pembelian Peralatan dan Mesin sebesar Rp838.704.730,00, terdapat selisih sebesar Rp550.500,00 yang merupakan belanja 2 unit Modem Wifi Merk TP-Link harga @Rp275.250,00 yang tidak masuk dalam Neraca, tetapi masuk kategori aset ekstrakomtabel karena nilai dibawah Rp300.000,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.644.207.048,00 dan Rp6.929.047.981,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	6.929.047.981,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.023.642.399,00
Pengembangan Melalui KDP	763.825.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-72.308.332,00
Saldo per 31 Desember 2016	8.644.207.048,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-858.715.150,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	7.785.491.898,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berupa pengembangan melalui KDP, terdiri dari:

1. Rehab Lantai 2 Gedung Kantor Balai sebesar Rp56.395.000,00
2. Pembangunan Gedung Kantor Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gorontalo sebesar Rp742.577.399,00
3. Rehab/Renovasi Gedung Kantor (ex.SKT) Padebuolo BKP Kelas II Gorontalo sebesar Rp225.790.000,00
4. Rehab/Renovasi Gedung Kantor Wilayah Kerja Bandara Jalaludin dan Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Angrek sebesar Rp225.790.000,00
5. Pemagaran Gedung Kantor Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gorontalo sebesar Rp224.670.000,00
6. Pemagaran Gedung Kantor Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Boalemo sebesar Rp56.395.000,00
7. Rehab Kantor Balai (refocusing kedua) sebesar Rp 255.850.000,00

Mutasi transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa koreksi pencatatan nilai gedung pertemuan sebesar Rp72.308.332,00 yang dialihkan menjadi nilai Jaringan.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp369.965.502,00 dan Rp235.832.170,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	235.832.170,00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	72.308.332,00
Pengembangan Nilai Aset	61.825.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	369.965.502,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-55.394.146,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	314.571.356,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Saldo awal berupa berupa koreksi pencatatan nilai gedung pertemuan sebesar Rp72.308.332,00 yang dialihkan menjadi nilai Jaringan Listrik Rp54.250.444,00 dan Instalasi Air Bersih Rp18.057.888,00.
2. Pengembangan Nilai Aset sebesar Rp61.825.000,00 berasal dari pengadaan satu paket penambah daya listrik untuk Gedung Pertemuan.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.850.000,00 dan Rp18.850.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-4.716.512.752,00 dan Rp-4.038.411.715,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.159.210.827,00	-3.802.403.456,00	1.356.807.371,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.644.207.048,00	-858.715.150,00	7.785.491.898,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	369.965.502,00	-55.394.146,00	314.571.356,00
4.	Aset Tetap Lainnya	18.850.000,00	0,00	18.850.000,00
	Akumulasi Penyusutan	14.192.233.377,00	-4.716.512.752,00	9.475.720.625,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	0,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	6.115.000,00
Saldo per 31 Desember 2016	6.115.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	873.572,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	5.241.428,00

Saldo tersebut merupakan transfer masuk atau penerimaan Aset Tak Berwujud dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian dengan Berita Acara Alih Status Penggunaan BMN Biro Umum dan Pengadaan Sekretaris Jenderal Kementerian kepada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Nomor 2117/PL.310/A.5/9/2016, tanggal 30 September 2016. Aset tersebut terdiri dari:

- 1 unit Software Microsoft Office Home and Bussines 2016 senilai Rp3.565.000,00
- 1 unit Software Microsoft Win Pro 7 SPI 64-bit senilai Rp2.550.000,00

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	5.241.428,00
Jumlah	5.241.428,00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-873.572,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-873.572,00	5.241.428,00
Akumulasi Penyusutan		6.115.000,00	-873.572,00	5.241.428,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp35.082.351,00 dan Rp15.850.635,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	1.462.894,00	1.695.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	33.619.457,00	14.155.635,00
Jumlah	35.082.351,00	15.850.635,00

Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar terdiri dari:

1. Kekurangan tunjangan fungsional an. Cristina Prianitasari sebesar Rp600.000,00
2. Kekurangan tunjangan fungsional an. Idris Suhadak sebesar Rp240.000,00
3. Kekurangan pembayaran kenaikan gaji berkala untuk 7 PNS sebesar Rp622.894,00

Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar terdiri dari:

1. Tagihan Rekening Listrik bulan Desember 2016 sebesar Rp13.219.896,00
2. Tagihan Rekening Telepon bulan Desember 2016 sebesar Rp15.984.061,00
3. Tagihan Rekening Air bulan November dan Desember 2016 sebesar Rp4.415.500,0

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.970.630.762,00 dan Rp10.919.435.105,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan

kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp133.978.077,00 dan Rp96.671.294,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	35.492.400,00	1.632.000,00	2.074,78
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	98.485.677,00	95.039.294,00	3,63
Jumlah	133.978.077,00	96.671.294,00	38,59

Pendapatan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan 38,59% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan kenaikan pendapatan denda keterlambatan pekerjaan penyelesaian pekerjaan pemerintah atas pengadaan Rehab/Renovasi Gedung Kantor (ex.SKT) Padebuolo BKP Kelas II Gorontalo sebesar Rp7.592.400,00 dan pembangunan wilayah kerja pelabuhan laut Gorontalo sebesar Rp27.900.000,00. Dan kenaikan Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan.

Realisasi pendapatan sebesar Rp135.825.822,00 sedangkan pendapatan pada LO sebesar Rp133.978.077,00, terdapat selisih sebesar Rp1.847.745,00. Selisih tersebut merupakan Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan bulan Desember 2015 yang disetor Januari 2016 sebesar Rp10.000,00. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu yang sebesar Rp1.460.000,00 yang berasal dari potongan atas pembayaran kekurangan pembayaran tunjangan fungsional PNS, penyetoran sisa pembayaran uang makan Desember 2015 Rp988.000. Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan bulan Desember 2016 yang disetor Januari 2017 sebesar Rp610.255,00 (kas bendahara penerimaan).

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.697.790.366,00 dan Rp2.697.790.366,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.723.647.280,00	1.576.426.320,00	9,34
Beban Pembulatan Gaji PNS	27.808,00	37.208,00	-25,26
Beban Tunj. Anak PNS	34.365.173,00	30.622.075,00	12,22
Beban Tunj. Beras PNS	105.371.100,00	103.409.520,00	1,90
Beban Tunj. Fungsional PNS	155.015.000,00	130.339.000,00	18,93
Beban Tunj. PPh PNS	8.295.783,00	26.199.770,00	-68,34
Beban Tunj. Struktural PNS	31.360.000,00	30.380.000,00	3,23
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	91.219.222,00	87.066.084,00	4,77
Beban Tunjangan Umum PNS	34.065.000,00	41.875.000,00	-18,65
Beban Uang Lembur	232.160.000,00	217.095.000,00	6,94
Beban Uang Makan PNS	282.264.000,00	287.717.000,00	-1,90
Jumlah	2.697.790.366,00	2.531.166.977,00	6,58

Beban pegawai per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan 6,58% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan kenaikan adanya pembebanan gaji ke 14, kenaikan uang lembur, dan beban tunjangan fungsional PNS.

Realisasi belanja pegawai sebesar Rp2.698.022.472,00 sedangkan beban pegawai sebesar Rp2.697.790.366,00, terdapat selisih sebesar Rp232.106,00. Selisih tersebut merupakan belanja pegawai yang berupa tunjangan fungsional PNS TA.2015 yang baru dibayarkan pada TA.2016 sebesar Rp1.695.000,00 dan beban pegawai TA.2016 yang belum dibayarkan sebesar Rp1.462.894,00.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp278.786.073,00 dan Rp247.503.543,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	33.725.500,00	46.022.500,00	-26,72
Beban Persediaan konsumsi	238.832.573,00	193.163.043,00	23,64
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	1.800.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	6.228.000,00	6.518.000,00	-4,45
Jumlah	278.786.073,00	247.503.543,00	12,64

Beban persediaan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan 12,64% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan kenaikan pemakaian bahan untuk operasional dan belanja bahan persediaan sudah menggunakan akun belanja persediaan konsumsi sehingga pembebanannya juga masuk ke beban persediaan konsumsi.

Realisasi belanja persediaan sebesar Rp364.894.600,00 sedangkan beban persediaan sebesar Rp278.786.073,00, selisih sebesar Rp86.108.527,00. Selisih tersebut merupakan belanja persediaan untuk bahan pemeliharaan dan persediaan suku cadang yang bebannya masuk pada beban pemeliharaan sebesar Rp55.143.837,00.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.786.608.028,00 dan Rp1.930.942.446,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	550.500,00	0,00	0,00
Beban Bahan	155.276.400,00	293.431.965,00	-47,08
Beban Barang Operasional Lainnya	5.150.000,00	22.385.100,00	-76,99
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	176.800.000,00	147.270.000,00	20,05
Beban Honor Output Kegiatan	48.100.000,00	90.360.000,00	-46,77
Beban Jasa Konsultan	39.500.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	3.500.000,00	27.000.000,00	-87,04
Beban Jasa Profesi	0,00	4.000.000,00	-100,00
Beban Keperluan Perkantoran	766.849.340,00	713.116.882,00	7,54
Beban Langganan Air	38.785.950,00	67.132.100,00	-42,22
Beban Langganan Listrik	194.199.157,00	203.461.631,00	-4,55
Beban Langganan Telepon	171.473.891,00	141.248.450,00	21,40
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	129.427.950,00	123.896.000,00	4,47
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.994.840,00	47.640.318,00	-74,82
Beban Sewa	45.000.000,00	50.000.000,00	-10,00
Jumlah	1.786.608.028,00	1.930.942.446,00	-7,48

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2016 mengalami penurunan 7,48% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan adanya self blocking untuk belanja barang sebesar Rp200.000.000,00 dan menurunnya beberapa beban seperti beban langganan air, telepon, dan pengiriman surat dinas pos pusat menurun juga mengalami penurunan karena frekuensi penggunaan yang menurun.

Realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp3.027.450.491,00, beban barang dan jasa sebesar Rp3.046.398.166,00, selisih sebesar Rp18.947.675,00. Selisih tersebut merupakan belanja Langganan Listrik TA 2015 yang dibayar di TA 2016 senilai Rp8.313.672, Langganan Telepon senilai Rp4.906.663, Langganan Air senilai Rp935.300. Beban aset ekstrakomtabel senilai 550.500 yang dibeli dengan belanja modal Peralatan dan Mesin. Belanja Langganan Listrik TA 2016 yang merupakan beban bulan Desember TA 2016 tetapi belum dibayar senilai Rp13.012.149, Langganan Telepon senilai Rp16.177.661, Langganan Air senilai Rp3.363.000.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp552.934.880,00 dan Rp842.331.500,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	123.663.000,00	316.100.000,00	-60,88
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	373.630.310,00	479.977.500,00	-22,16
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	28.101.570,00	19.114.000,00	47,02
Beban Persediaan suku cadang	27.540.000,00	27.140.000,00	1,47
Jumlah	552.934.880,00	842.331.500,00	-34,36

Beban pemeliharaan per 31 Desember 2016 mengalami penurunan 34,36% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan menurunnya frekuensi pemeliharaan. Beberapa aset gedung dan bangunan tidak dilakukan pemeliharaan, karena dilakukan rehab/renovasi dan pembangunan baru.

Realisasi belanja pemeliharaan sebesar Rp497.293.750,00, beban pemeliharaan sebesar Rp552.934.880,00, selisih sebesar Rp55.143.837,00. Selisih tersebut karena adanya persediaan suku cadang dan bahan pemeliharaan yang dipakai selama 2016, di LO masuk ke beban pemeliharaan.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.260.856.785,00 dan Rp1.011.766.100,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	356.101.035,00	277.635.700,00	28,26
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	3.600.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	8.400.000,00	2.540.000,00	230,71
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	654.455.750,00	304.543.400,00	114,90
Beban Perjalanan Tetap	238.300.000,00	427.047.000,00	-44,20
Jumlah	1.260.856.785,00	1.011.766.100,00	24,62

Beban perjalanan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan 24,62% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan kenaikan perjalanan untuk menghadiri undangan maupun perjalanan magang pegawai. Jumlah realisasi perjalanan dinas sama dengan beban perjalanan dinas yang tercantum di LO.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp649.144.406,00 dan Rp524.481.001,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	873.572,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	159.650.267,00	142.487.475,00	12,05
Beban Penyusutan Irigasi	1.266.238,00	1.265.869,00	0,03
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	989.400,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	7.989.700,00	4.620.425,00	72,92
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	479.364.629,00	375.117.832,00	27,79
Jumlah	649.144.406,00	524.481.001,00	23,77

Beban penyusutan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan 23,77% dibandingkan 31 Desember 2015 dikarenakan kenaikan nilai aset Gedung dan Bangunan, Jaringan, dan Peralatan dan Mesin.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-232.481.120,00	0,00	0,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-10.268.600,00	-1.294,00	793.454,87
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	190.714.861,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.448.000,00	13.080,00	18.615,60
Jumlah	-49.586.859,00	11.786,00	-420.826,79

Beban Penyesuaian Nilai Persediaan sebesar Rp-232.481.120,00 merupakan penyesuaian harga persediaan (harga menjadi lebih rendah).

Kerugian persediaan rusak/usang merupakan penghapusan dokumen karantina dengan Berita Acara Penghapusan Nomor 933/PL.320/K.36.C/12/2016 tanggal 6 Desember 2016 karena dokumen tersebut tertulis Departemen dan adanya perubahan permentan yang menyebabkan dokumen tidak dapat digunakan (rincian terlampir).

Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan sebesar 190.714.861,00 merupakan penyesuaian harga persediaan (harga menjadi lebih tinggi).

Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu atas kekurangan pembayaran gaji (tunjangan fungsional) tiga orang PNS Rp1.460.000,00 di bulan April 2016 dan penyeteran kembali kelebihan pembayaran uang makan Tahun Anggaran 2015 sebesar Rp988.000,00.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.919.435.105,00 dan Rp10.919.435.105,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-7.141.729.320,00 dan Rp-6.991.508.487,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25.114.797,00 dan Rp149.119.308,00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-29.830.203,00 dan Rp135.048.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-26.837.277,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	19.587,00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-3.733.136,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	720.623,00
Gedung dan Bangunan	-72.308.332,00
Jaringan	72.308.332,00
Jumlah	-29.830.203,00

Koreksi tersebut merupakan akumulasi penyusutan untuk aset Gedung dan Bangunan, Irigasi, Jaringan dikarenakan perubahan nilai berdasarkan hasil Inventaris dan opname fisik BMN (Koreksi nilai aset Gedung Pertemuan ke aset

Jaringan), akumulasi penyusutan dikarenakan adanya transaksi normalisasi asset BMN. Dan koreksi penyusutan Peralatan dan dan Mesin dikarenakan update aplikasi yang menghitung ualng nilai penyusutan.

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp54.945.000,00 dan Rp0,00. Koreksi tersebut merupakan konversi hasil migrasi akun BMN (suku cadang alat laboratorium) menjadi persediaan suku cadang. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2016.

Jenis Persediaan	Nilai Koreksi
Suku Cadang	54.945.000,00
Jumlah	54.945.000,00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp14.071.308,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.167.810.180,00 dan Rp7.951.492.987,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

1. Ditagihkan ke entitas lain Rp9.276.208.502,00 merupakan realisasi belanja selama Tahun Anggaran 2016
2. Diterima dari entitas lain Rp135.825.822,00 merupakan realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak selama Tahun Anggaran 2016
3. Transfer masuk senilai Rp27.427.500,00 diperoleh dari aplikasi SIMAK terdiri dari barang konsumsi Rp3.662.500,00, Peralatan dan Mesin Rp17.650.000,00 dan Software Rp6.115.000,00 dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian.

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.276.208.502,00
Diterima dari Entitas Lain	-135.825.822,00
Transfer Masuk	27.427.500,00
Jumlah	9.167.810.180,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-135.825.822,00 sedangkan DKEL sebesar Rp9.276.208.502,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp27.427.500,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp27.427.500,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	BKP Kelas II Gorontalo	3.662.500,00
2.	Peralatan dan Mesin	Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian	17.650.000,00
3.	Software	Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian	6.115.000,00
Jumlah			27.427.500,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.970.630.762,00 dan Rp10.919.435.105,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat jurnal penyesuaian akrual untuk periode 31 Desember 2016 dan sudah dibuatkan memo penyesuaiannya, yaitu:

1. Pendapatan Jasa Sensor Karantina yang merupakan pendapatan untuk periode Desember 2016 tetapi disetor ke rekening Kas Negara pada bulan Januari 2017 sebesar Rp610.255,00. Rinciannya sebagai berikut:

No	Tanggal	NTPN	Akun	Jumlah
1	03/01/2016	3B1025FO7PS4U231	423215	30.875,00
2	03/01/2016	A816F5FOSODQEA31	423215	161.080,00
3	04/01/2016	D7B8968D7LGR5IS8	423215	15.000,00
4	04/01/2016	2E8A46833IV98S8	423215	67.500,00
5	04/01/2016	C19CE685TLM5LES8	423215	209.825,00
6	06/01/2016	001AE3QFL3PGDDB6	423215	16.950,00
7	08/01/2016	8C8027C5LSL5OQU2	423215	35.325,00
8	09/01/2016	3E38451BA8T65TMP	423215	16.000,00
9	09/01/2016	CE18B51A0L3RT6MP	423215	57.700,00
JUMLAH				610.255,00

2. Beban langganan Listrik bulan Desember 2016 yang di bayar Januari 2017 sebesar Rp13.219.896,00
3. Beban langganan Telepon bulan Desember 2016 yang di bayar Januari 2017 sebesar Rp15.984.061,00
4. Beban langganan Air bulan November dan Desember 2016 yang di bayar Januari 2017 sebesar Rp4.415.500,00
5. Kekurangan Gaji Berkala Pegawai dan tunjangan fungsional yang belum dibayar sebesar Rp1.462.894,00

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. DIPA Tahun Anggaran 2016 Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mengalami tiga kali revisi sebagai berikut:
 - a) DIPA Revisi ke 1 tanggal 16 Februari 2016 tidak terdapat perubahan PAGU, tetapi hanya merevisi volume dan anggaran belanja modal untuk mengoptimalkan kebutuhan.
 - b) DIPA Revisi ke 2 tanggal 8 Maret 2016, terdapat perubahan PAGU dari Rp9.116.001.000,00 menjadi Rp9.085.001.000,00 dikarenakan penghematan anggaran kesatu (diambil dari anggaran belanja pegawai).

- c) DIPA Revisi ke 3 tanggal 30 Maret 2016, terdapat perubahan PAGU dari Rp9.085.001.000,00 menjadi Rp9.288.905.000,00 dikarenakan adanya penambahan belanja modal (meubelair wilker Pelabuhan Laut Gorontalo), belanja pegawai (uang lembur), dan belanja operasional.
 - d) DIPA Revisi ke 4 tanggal 16 Juli 2016, tidak terdapat perubahan PAGU hanya merevisi identitas pejabat bendahara pengeluaran.
 - e) DIPA Revisi ke 5 tanggal 8 Agustus 2016, terdapat perubahan PAGU dari Rp9.288.905.000,00 menjadi Rp9.578.858.000,00 dikarenakan adanya penambahan belanja modal renov/rehab gedung balai refocusing kedua.
 - f) DIPA Revisi ke 6 tanggal 30 September 2016, terdapat perubahan PAGU dari Rp9.578.858.000,00 menjadi Rp9.524.324.000,00 dikarenakan adanya penghematan ketiga yaitu pengurangan pagu belanja bahan dan jasa untuk menutupi kekurangan pagu gaji.
 - g) DIPA Revisi ke 7 tanggal 3 November 2016, terdapat perubahan PAGU dari Rp9.524.324.000,00 menjadi Rp9.499.188.000,00 dikarenakan adanya pengurangan pagu belanja penambahan nilai gedung dan bangunan dan belanja perjalanan, tetapi juga adanya kenaikan belanja gaji dan lembur.
 - h) DIPA Revisi ke 8 tanggal 28 Desember 2016, tidak terdapat perubahan PAGU dikarenakan hanya revisi tingkat Eselon 1 untuk menutupi PAGU minus pada belanja gaji. Sedangkan untuk BKP Kelas II Gorontalo sudah menutupi kekurangan dari PAGU yang ada dengan revisi POK.
2. Terdapat pemakaian jurnal penyesuaian untuk aset Peralatan dan Mesin pada bulan Juni 2016 karena adanya pengadaan 2 unit Modem Wifi Merk TP-Link harga @Rp275.250 yang tidak masuk dalam Neraca, tetapi masuk kategori aset ekstrakomtabel karena nilai dibawah 300.000. Memo penyesuaian untuk jurnal tersebut terlampir.
3. Terdapat kelebihan pembayaran uang makan untuk 11 pegawai sebesar Rp714.000,00 dan kekurangan untuk 2 pegawai sebesar Rp136.000,00, selisih kelebihan sebesar Rp578.000,00. Selisih kelebihan tersebut akan disetor ke Kas Negara dengan menggunakan SSBP. (Rincian terlampir)